

## Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang

Happy Anggarwati<sup>1</sup>, Alfiandra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sriwijaya

Email : [happyanggarwati08@gmail.com](mailto:happyanggarwati08@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfiandra@fkip.unsri.ac.id](mailto:alfiandra@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Penting bagi Guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika Guru mengenali dan memahami karakter peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Tujuan studi ini adalah mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda. Metode ini menggunakan observasi, dengan pengumpulan data- data yang diperoleh dari observasi dilapangan.

**Kata Kunci :** Karakteristik, Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar

### Abstract

In learning, there are many things that need to be done by a teacher, one of which is to understand the characteristics of each student. It is important that Teachers are able to recognize and understand the characteristics of students. One of the benefits when the teacher recognizes and understands the character of the students is the teaching and learning process that runs better. The purpose of this study is to determine the effectiveness of differentiated learning in meeting the learning needs of each different student. This method uses observation, by collecting data obtained from field observations.

**Keywords:** Characteristics, Differentiated Learning, Learning Style

### PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki perbedaan yang mendasar yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya (Khodijah, 2014). Demikian halnya dengan peserta didik terdapat perbedaan karakteristik yang hampir tidak ada kesamaan dalam memahami materi pembelajaran, gaya belajar, minat, motivasi dan perkembangan emosi serta yang lainnya. Seorang psikolog bernama Urie Bronfenbrenner (2019) yang menuturkan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Dalam proses pembelajaran guru harus mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat memahami karakteristik peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Estari, 2020).

Sebagai pendidik, kita harus mampu mengerti kebutuhan dari anak didiknya agar mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didiknya dan sebaliknya. Begitu pula dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Guru harus dapat memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik, karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu (Pradina et al., 2021). Dalam pidato Muhamdij Effendi (2018) "anak yang tidak pandai dalam bidang matematika, maka bukan berarti dia tidak memiliki keahlian pada bidang lain, disinilah peran guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk menggali potensi dan bakatnya, karena mereka memiliki keunikan, maka guru janganlah menjadi hakim atas ketidakmampuannya". Jadi, setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan bakat dan minatnya, maka dari itu gurulah yang berperan untuk memenuhi itu semua.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, maka diperlukan solusi dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi bakat peserta didik. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan

pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Lupita & Hidajat, 2022). Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlison dalam Faiz, et al (2022) diantaranya: 1) kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2020) secara umum adalah untuk mengordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 tujuan, yang pertama; 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat vital dalam menstimulus dan mengarahkan siswa dalam memperoleh potensinya (Herwina, 2021).

Sebagaimana orang dewasa bahwa peserta didik juga memiliki minatnya sendiri, minat tersebut tentu berbeda-beda. Untuk menarik minat peserta didik adalah dengan cara menghubungkan pelajaran yang mengacu pada minat mereka. Dengan menjaga minat peserta didik, maka pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran akan meningkat. Sebagai guru tugas kita adalah menjadi fasilitator atas minat belajar peserta didik yang berbeda-beda agar kebutuhan belajar setiap peserta didik terpenuhi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 33 Palembang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi. Menurut Meleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 33 Palembang kelas IX. 8 bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh guru PPKn, yaitu berdiferensiasi konten dan proses dengan cara pemberian materi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Guru memberikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan juga video. Teks, gambar maupun video yang diberikan kepada peserta didik dengan materi yang sama hanya cara penyajiannya saja yang berbeda karena gaya belajar setiap peserta didik dikelas IX.8 memiliki perbedaan. Perbedaan penyajian materi juga dimaksudkan agar kebutuhan gaya setiap peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru memberikan kesempatan untuk maju mengemukakan pendapat maupun mempresentasikan hasil temuannya.

Saat mengajar siklus 1, dikelas IX.2 saya juga menerapkan pembelajaran bediferensiasi pada konten dan proses dimana pemberian materi dibedakan sesuai gaya belajar peserta didik. Materi disajikan dalam bentuk teks, gambar dan video. Strategi yang digunakan yaitu *small group discussion* dimana peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik diberi kesempatan untuk maju menyatakan pendapatnya maupun presentasi.

Salah satu upaya lain dalam kegiatan berdiferensiasi yang dilakukan di SMPN 33 Palembang yaitu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan. Guru memberikan soal pengetahuan awal untuk menentukan sejauh mana perkembangan pengetahuan setiap peserta didik. Guru akan memberikan materi

sesuai dengan perkembangan belajar dimana peserta didik yang sudah memiliki perkembangan yang baik maka diberikan pengayaan dan dilakukan tutor sebaya agar peserta didik sudah berkembang dapat sharing atas apa yang telah didapatnya kepada peserta didik yang baru akan berkembang.

Dari hasil observasi yang saya dapatkan, pembelajaran menjadi bermakna karena kebutuhan materi belajar setiap peserta didik terpenuhi sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang diberikan karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dibuktikan dengan hasil *post-test* yang memiliki hasil belajar yang meningkat setelah proses pembelajaran.

## Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsari, et al (2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar. Guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik peserta didik yang berbeda – beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu peserta didik dan peserta didik yang lain yang berbeda karakteristik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam menyikapi perbedaan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan berbeda untuk setiap peserta didik atau membedakan antara peserta didik yang pintar dan kurang pintar. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat merangsang anak dalam memaksimalkan penyerapan informasi pada pembelajaran. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya; setiap peserta didik dengan berbagai karakteristik merasa disambut dengan baik dan dihargai, guru mengajar untuk kesuksesan dan perkembangan siswa, kebutuhan belajar siswa terfasilitasi, sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan pembelajaran, adanya kolaborasi guru dan peserta didik.

Gaya belajar (*Learning Style*) merupakan salah satu karakteristik peserta didik yang dapat dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang mengikuti belajar pada mata pelajaran tertentu, diajar dengan menggunakan strategi yang sama, akan tetapi mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Menurut Juliani, et al (2016) Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh si pelajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam studi- studi antar pribadi. Terdapat tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik sendiri (Bire, et al: 2014).

Pemikiran Ki Hadjar yang Humanis dengan berpusat pada manusia sebagai mahluk yang bebas/ merdeka. Begitulah pemikiran Ki Hadjar yang mengedepankan konsep memerdekaan manusia melalui pembelajaran atau dikenal dengan sistem Among yang memiliki makna bahwa mendidik anak agar memiliki kemerdekaan dalam batinnya, dalam pikirannya dan tenaganya (Rukiyati & Purwastuti, 2015). Agar peserta didik menjadi apa yang diharapkan oleh Ki Hadjar maka guru harus menjadi fasilitator yang mampu mengkonstruksi pembelajaran dengan menyesuaikan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik salah satu caranya yaitu dengan mengakomodir gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

## SIMPULAN

Memahami karakteristik anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Manfaat pemahaman peserta didik bagi guru mata pelajaran adalah mempermudah sang guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga dapat diterima dengan mudah

oleh peserta didik dan diharapkan proses pembelajaran itu berhasil.

Strategi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda salah satunya yaitu perbedaan gaya belajar peserta didik. Kita tidak dapat memaksakan peserta didik sesuai kehendak kita dalam pembelajaran, tetapi kita dapat mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bire, Ludji Arylien., et al. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The context of development and the development of context In Developmental psychology*: Routledge.
- De Porter, B. & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa Effendi, Muhamdajir. (2018). Diesnatalis UPI. Bandung.
- Estari, W, Aan. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(3), 1439 – 1444. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal: Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Juliani, I Wayan, et al. (2016). *Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sd gugus VI kecamatan abang kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2015/2016*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Bali.
- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain differentiated instruction pada materi statistika untuk peserta didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Jurnal: Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388- 400.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin ( studi pada siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon ). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125
- Wahyuningsari, Desy., et al (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.